

PENGARUH PENGUNGKAPAN  
EMISI KARBON, GREEN  
ACCOUNTING DAN  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan  
Sektor Pertambangan yang  
Terdaftar di BEI Tahun 2021

**Submission date:** 25-Aug-2025 12:26AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2734358315

**File name:** aan\_Studi\_Empiris\_Perusahaan\_Pertambangan\_2021-2024\_removed.pdf (1.9M)

**Word count:** 2411

**Character count:** 16097

2024)  
*by* Catur Retno C.

**PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON, *GREEN*  
*ACCOUNTING* DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang  
Terdaftar di BEI Tahun 2021 – 2024)**

Proposal Skripsi



Disusun oleh:

**CATUR REKNO SISWATI**  
212301005

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA  
2025**

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Sebagai produsen utama beberapa komoditas mineral penting, Indonesia menyumbang 54% produksi nikel dunia pada tahun 2023 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 60% pada tahun 2028 (Milewski, 2025). Selain itu Indonesia juga menempati posisi kelima dalam produksi tembaga global dengan kontribusi 0,9 juta metrik ton per tahun. Sektor ini juga menjadi salah satu sumber utama pendapatan negara melalui pajak, royalti, dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Namun, di balik kontribusi positif tersebut, sektor pertambangan Indonesia menghadapi berbagai tantangan.

Berdasarkan data PwC dalam laporan "*Mine 2024*", industri pertambangan global, termasuk Indonesia, mengalami tekanan dengan penurunan harga komoditas dan peningkatan biaya. Pendapatan perusahaan pertambangan terbesar dunia mengalami penurunan lebih dari 6%, dan tren ini diperkirakan akan berlanjut (PWC, 2025). Lebih krusial, sektor ini menanggung beban lingkungan berat Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dari aktivitas pertambangan mineral dan batubara menyumbang  $\pm 7\%$  emisi nasional Indonesia, dengan emisi metana ( $\text{CH}_4$ ) dari tambang batubara sebagai kontributor utama (Detik, 2024). Selain itu, berdasarkan penelitian dari *Carbon Major Database* dijelaskan bahwa PT Adaro Energy Tbk termasuk dalam daftar "*Dirty 30*" yang memegang peranan besar dengan menghasilkan sekitar 80% emisi karbon dunia sejak Perjanjian Paris disepakati (Greenpeace, 2024). Kompleksitas tantangan lingkungan juga tercermin dari kasus yang melibatkan PT Timah Tbk yang menyebabkan kerugian lingkungan mencapai Rp 271 triliun, aktivitas penambangan timah ilegal meliputi wilayah seluas 170.363,064 hektar, sementara izin yang diberikan hanya untuk 88.900,462 hektar, sehingga terdapat sekitar

81.462,602 hektar galian yang tidak berizin (Tribun, 2024). Kondisi ini tidak hanya membawa kerugian bagi negara, tetapi juga mengakibatkan kerusakan pada ekosistem sekitar, karena menyisakan bekas galian yang tidak direklamasi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang fokusnya hanya seputar mengejar pertumbuhan laba, sehingga mengabaikan dampak pemanfaatan sumber daya alam terhadap ekosistem, lingkungan hidup dan masyarakat di sekitarnya (Fini & Astuti, 2024).

Menghadapi tantangan tersebut, perusahaan pertambangan perlu meningkatkan nilai perusahaan agar tetap kompetitif dan berkelanjutan. Nilai perusahaan merupakan interpretasi investor yang tercermin melalui harga saham. Peningkatan harga saham berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan, sekaligus menjadi sinyal kepercayaan pasar terhadap kinerja operasional masa kini maupun prospek strategis di masa depan (Alfarisi et al., 2019). Pengoptimalan nilai perusahaan adalah target utama korporasi yang bermuara pada peningkatan kemakmuran pemilik. Kenaikan valuasi perusahaan bukan sekadar indikator kinerja, melainkan pencapaian yang memenuhi aspirasi pemegang saham melalui kesejahteraan yang bertumbuh. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Tobin's Q, yang menggambarkan nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai penggantian.

Dalam konteks tekanan lingkungan yang semakin besar akibat aktivitas industri, pengungkapan emisi karbon muncul sebagai salah satu mekanisme penting untuk menunjukkan adanya komitmen perusahaan terhadap tanggungjawab lingkungan. Pengungkapan emisi karbon merupakan tindakan perusahaan untuk mencatat dan melaporkan secara transparan total emisi karbon dari kegiatan operasionalnya melalui laporan keberlanjutan (Yuliandhari et al., 2023). Perusahaan yang transparan terhadap emisi karbon yang dihasilkan operasionalnya dianggap berperan aktif dalam menjaga lingkungan dan bertanggung jawab atas dampak operasionalnya (Marini & Herawaty, 2024). Sesuai dengan teori

*stakeholder*, keberlangsungan perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholder* yang diperoleh melalui pengungkapan sukarela yang transparan, seperti emisi karbon, yang tidak hanya menunjukkan komitmen lingkungan tetapi juga memperkuat citra merek dan meningkatkan nilai perusahaan (Miyardi & Sukirno, 2023). Transparansi ini tidak hanya mendukung kelestarian lingkungan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perusahaan karena investor kini semakin memperhatikan aspek lingkungan dalam menilai suatu bisnis. Sehingga dengan adanya penyampaian informasi terkait aspek lingkungan, seperti pengungkapan emisi karbon, berpotensi memengaruhi pandangan pasar terhadap nilai suatu perusahaan (Putri & Serly, 2024). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian dari Alfayerds dan Setiawan (2021) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan emisi karbon memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Seiring dengan tren global yang menempatkan isu lingkungan sebagai prioritas, dunia akuntansi merespons melalui *green accounting*, sistem yang menjembatani kinerja finansial dan ekologis. *Green accounting* atau akuntansi hijau menggabungkan data keuangan dengan pertimbangan ekologi, serta memungkinkan perusahaan untuk mengukur dampak lingkungan operasional perusahaan dan mengelola sumber daya secara lebih efektif (Phiri & Wadesango, 2024). *Green accounting* mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan, yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik berkelanjutan (Fatkhurrozi & Haryati, 2025). Implementasi *green accounting* didukung oleh teori *stakeholder*, yang menekankan kewajiban perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi berbagai pemangku kepentingan terkait kinerja lingkungan. Secara praktis, *green accounting* mencakup pendokumentasian biaya-biaya terkait lingkungan yang timbul dari aktivitas perusahaan. (Hasibuan et al., 2023), yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan keberlanjutan untuk transparansi kepada pemangku kepentingan, pemegang saham, dan manajemen (Murdianingrum et al., 2024). Keterbukaan ini

mampu membangun kepercayaan stakeholder dan meningkatkan reputasi perusahaan (Sitanggang et al., 2024). Bagi investor praktik *green accounting* merupakan sinyal positif yang menunjukkan keseriusan perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan dan menjamin keberlanjutan jangka panjang (Hadiwibowo et al., 2023). Akibatnya, implementasi *green accounting* meningkatkan daya tarik investasi dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan (Adani & Andayani, 2024). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Pangestu dan Khomsiyah (2025) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain dengan praktik *green accounting*, praktik *Good Corporate Governance* juga turut berperan penting dalam tanggungjawab lingkungan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* atau tata kelola korporasi yang baik adalah sebuah kerangka pengelolaan bisnis yang berfungsi memastikan pengawasan efektif terhadap pemanfaatan sumber daya perusahaan (Tanjung & Setiawati, 2025). Lebih dari itu, *Good Corporate Governance* memastikan seluruh aktivitas operasional berjalan secara efisien dan berkelanjutan dalam jangka panjang (Rosady et al., 2024). Salah satu aspek penting dalam GCG adalah kepemilikan institusional, yang merujuk pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan lembaga keuangan lainnya (Holly et al., 2023). Kepemilikan institusional berfungsi sebagai sinyal positif bagi para investor, sehingga meningkatkan minat mereka untuk menanamkan modal pada perusahaan yang pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan. Investor meyakini bahwa kepemilikan institusional yang besar akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan, yang pada gilirannya diharapkan mampu mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan menghasilkan laba optimal bagi investor (Suwisma et al., 2023). Selain itu, menurut Agatha dan Aryati (2024) kepemilikan institusional berperan sebagai pengawasan terhadap keuangan perusahaan, hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang mengungkapkan bahwa pemangku kepentingan mempunyai

kemampuan mengendalikan dan juga memengaruhi pemakaian sumber daya ekonomi perusahaan. Pengawasan tersebut bertujuan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerjanya, yang pada akhirnya berdampak positif pada nilai perusahaan dan menjadi daya tarik bagi para investor. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Alfarisi et al. (2019) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Alfayerds dan Setiawan (2021), Hardiyansah et al. (2021), Noor dan Ginting (2022), Aeni dan Murwaningsari (2023), Yuliandhari et al. (2023), Fitriana et al. (2024), Ramdani dan Nugraha (2024), Tyas (2025) menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berdampak positif pada nilai perusahaan. Dari beberapa penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa perusahaan yang secara aktif mengungkapkan dan mengelola emisi karbon cenderung mendapat citra yang lebih positif, yang kemudian meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Anggita et al. (2022), Asyifa dan Burhany (2022), Fina (2024), Fawzyputra et al. (2025), Pangestu dan Nawirah (2025), Prasetyaningsih et al. (2025) memperoleh hasil bahwa pengungkapan emisi karbon tidak memberikan dampak pada nilai perusahaan. Selain itu penelitian terdahulu dari Pangestu dan Khomsiyah (2025), Sitanggang et al. (2024), Adani dan Andayani (2024), Lestari (2023), Octavia dan Wafiroh (2025), Fini dan Astuti (2024), Ardika et al. (2024), Fatkhurrozi dan Haryati (2025) yang meneliti terkait *green accounting* menyatakan bahwa *green accounting* memberikan dampak positif pada nilai perusahaan. Hasil temuan itu berbeda dengan penelitian dari Fina (2024), Darlis et al. (2024), Pangestu dan Nawirah (2025), Prasetyaningsih et al. (2025), Cornelia et al. (2025) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berdampak pada nilai perusahaan. Variabel kepemilikan institusional juga menunjukkan hasil yang tidak seragam. Penelitian dari Alfarisi et al. (2019), Sutrisno (2020),

Suwisma et al. (2023), Holly et al. (2023), Agatha dan Aryati (2024) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari Cornelia et al. (2025), Sapitri dan Fajriana (2025), Mayandari dan Jonathan (2024), Yonathan dan Apriwenni (2025) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat kesenjangan hasil penelitian terdahulu yang inkonsisten dan juga perlu dieksplorasi lebih lanjut. Meskipun ketiga variabel telah diteliti secara terpisah atau mengintegrasikan dua variabel sekaligus, namun masih sedikit penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel dalam satu penelitian, khususnya di sektor pertambangan. Oleh sebab itu, peneliti memilih sektor pertambangan sebagai sampel penelitian dan mengintegrasikan ketiga variabel, hal ini berdasarkan data dan juga dampak operasional pada sektor tersebut yang menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan data terbaru dengan rentang waktu periode 2021 hingga 2024, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan relevan terhadap kondisi terkini di sektor pertambangan. Dengan demikian peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, *Green Accounting* dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dituliskan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

- 15
4. Apakah pengungkapan emisi karbon, *Green Accounting* dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh positif pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh positif *Green ccounting* terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon, *Green Accounting* dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat sebagai berikut:

#### 1. Aspek Praktis

Temuan studi ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak perusahaan dan investor yang berkaitan dengan nilai perusahaan serta faktor yang memengaruhinya. Terutama terkait dengan Pengungkapan Emisi Karbon, *Green Accounting* dan kepemilikan institusional.

#### 2. Aspek Teoritis

Temuan studi ini diharapkan mampu menyajikan informasi dan pengetahuan tentang pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, *Green Accounting* dan kepemilikan institusional terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan Sektor Pertambangan. Oleh sebab itu, adanya riset ini dapat menjadi informasi ataupun bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

### 3. Aspek Kebijakan

Temuan studi ini diharapkan mampu memberikan informasi dan juga sebagai bahan referensi perusahaan, pemerintah dan juga pihak terkait untuk membuat maupun memperbaiki regulasi dan kebijakan yang ada, terutama kebijakan pada sektor pertambangan.

#### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Cakupan Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2021-2024, dengan kriteria bahwa perusahaan telah mempublikasikan laporan tahunan, laporan keuangan dan laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*). Objek pada penelitian ini dibatasi yang hanya akan meliputi pada pengungkapan emisi karbon, *green accounting* dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini mengadaptasi metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang mengandalkan data numerik (angka) dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif yang berfungsi untuk memaparkan atau mendeskripsikan fenomena atau karakteristik suatu populasi atau sampel tertentu secara kuantitatif (Waruwu et al., 2025). Dengan jenis Penelitian asosiatif kausal merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, dimana variabel bebas menjadi faktor yang memengaruhi variabel terikat.

#### **B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Studi ini memanfaatkan **data** sekunder sebagai sumber informasi utama yang meliputi laporan keuangan, *annual report* dan *sustainability report* periode 2021-2024. Data diakses melalui website resmi perusahaan dan BEI.

#### **C. Definisi Operasional Variabel**

Variabel independen yang juga dikenal sebagai variabel bebas adalah jenis variabel yang berperan sebagai faktor penyebab atau dasar terjadinya perubahan pada variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu pengungkapan emisi karbon, *green accounting* dan kepemilikan institusional. Sementara itu variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel output, kriteria atau konsekuen. Variabel dependen berperan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Ridha, 2017). Variabel dependen atau terikat pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Tabel definisi operasional disajikan dibawah ini :

<sup>14</sup>  
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran
1	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan cerminan nilai intrinsik dari asset perusahaan saat dijual, atau nilai saham perusahaan itu sendiri (Fina et al., 2024).	$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
2	Pengungkapan Emisi Karbon (X1)	Penyampaian data emisi karbon merupakan salah satu sarana perusahaan dalam menjelaskan tindakan pengelolaan dampak lingkungan dari aktivitas operasional mereka (Putri & Serly, 2024).	$CED = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total item CED}}$
3	Green Accounting (X2)	Green accounting mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan, yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik berkelanjutan (Fatkhurrozi & Haryati, 2025).	$\text{Green Accounting} = \frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih}}$
4	Kepemilikan Institusional (X3)	Kepemilikan institusional merujuk pada proporsi saham yang dimiliki oleh	

	lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank dan kepemilikan institusi lainnya (Sapitri & Fajriana, 2025).	$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
--	---	--

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi mencakup seluruh objek atau subjek penelitian yang memiliki ciri tertentu dan menjadi fokus pada penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Sementara itu bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili objek disebut sampel. Pemilihan sampel bertujuan memudahkan analisis data tanpa kehilangan representativitas hasil penelitian (Ghozali, 2021). Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan karakteristik tersendiri. Adapun kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang konsisten menerbitkan *sustainability report* periode 2021-2024
2. Perusahaan sektor pertambangan yang konsisten menerbitkan *annual report* periode 2021-2024

Berdasarkan penentuan kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan, maka diuraikan jumlah sampel dan total observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024	85

2	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut periode 2021-2024	7
3	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak konsisten menerbitkan <i>sustainability report</i> periode 2021-2024	36
4	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak konsisten menerbitkan <i>annual report</i> periode 2021-2024	20
Jumlah Sampel Penelitian		22
Total Sampel Periode 2021-2024		88

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan kriteria penelitian ini memperoleh total sampel 23 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Sampel tersebut dikali dengan jumlah periode penelitian yaitu empat tahun, sehingga diperoleh total sampel pada penelitian ini 92 perusahaan.

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Terpilih

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Alam Tri Resource Indonesia Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk
4	ARCI	PT Archi Indonesia Tbk
5	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk
6	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
7	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
8	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
9	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
10	HRUM	PT Harum Energy Tbk
11	IFSH	PT Ifishdeco Tbk
12	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
13	INDY	PT Indika Energy Tbk
14	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk

15	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
16	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
17	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
18	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
19	RMKE	PT RMK Energy Tbk
20	TINS	PT Timah Tbk
21	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk
22	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber : Data diolah (2025)

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder, yaitu data yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh dari sumber-sumber yang sudah tersedia sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), situs resmi perusahaan, serta lembaga terkait lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, dengan memanfaatkan catatan, arsip, atau dokumen tertulis yang sudah ada (*existing data*) sebagai sumber informasi utama. Dokumentasi tidak hanya mengumpulkan data, tetapi memastikan data tersebut relevan, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan cara mengunduh laporan yang diperlukan peneliti dari situs resmi perusahaan, BEI serta pihak terkait yang kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan perangkat lunak SPSS Versi 25.

#### F. Teknik Analisis Data

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menerapkan analisis statistik deskriptif, yaitu metode untuk mengolah data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi. Penyajian data dalam analisis deskriptif biasanya dilakukan melalui tabel, grafik, serta perhitungan

nilai median, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif tidak hanya memperkuat validitas penelitian, tetapi juga menjadi jembatan antara data mentah dan temuan ilmiah yang bermakna (Ghozali, 2021).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan, konsistensi, dan tidak menyimpang dari harapan yang diinginkan. Melalui pengujian ini, peneliti dapat memastikan bahwa variabel dalam model terdistribusi secara normal (melalui uji normalitas), serta menghindari adanya masalah seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang dapat mengganggu keakuratan hasil analisis. Dengan demikian, uji asumsi klasik menjadi langkah penting untuk menjamin validitas dan reliabilitas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik ini meliputi beberapa pengujian penting, yaitu :

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk memastikan residual model berdistribusi normal sehingga uji statistik menjadi valid dan dapat diandalkan. Pengujian ini menggunakan analisis uji statistik seperti Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan distribusi normal maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

### b) Uji Multikolinearitas

Uji yang dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen yang dapat mengganggu kestabilan estimasi koefisien (Ghozali, 2021). Jika terdapat korelasi antar variabel bebas, maka hal ini menandakan adanya masalah multikolinearitas. Model regresi yang valid seharusnya tidak menunjukkan korelasi di antara variabel-variabel bebas tersebut. Ketika variabel bebas saling

berkaitan, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal atau tidak tegak lurus satu sama lain. Pada penelitian ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk melihat multikolinearitas apabila model regresi dengan nilai  $VIF < 10$  atau nilai toleransi sebesar  $> 0,1$  maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas. Sedangkan, untuk Model regresi dengan nilai  $VIF > 10$  atau nilai toleransi sebesar  $< 0,1$  maka dapat dinyatakan bahwa terjadi multikolinearitas.

#### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji yang dilakukan untuk memastikan adanya variansi yang tidak merata antara residu dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika terdapat variasi varians residu antar observasi, maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Penelitian ini menggunakan Uji Glejser apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka variabel diasumsikan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka variabel diasumsikan terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara nilai residual pada suatu periode dengan nilai residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linear, khususnya pada data time series atau runtut waktu. Model regresi yang baik adalah regresi tanpa autokorelasi (Ghozali, 2021). Uji Durbin Watson dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi dalam suatu model regresi. Dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila  $d < dL$  atau  $d > 4 - dU$  maka terjadi autokorelasi
- b. Apabila  $dU < d < 4 - dU$  maka tidak ada autokorelasi
- c. Apabila  $dL < d < dU$  atau  $4 - dU < d < 4 - dL$  maka tidak terdapat kesimpulan yang penting

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji autokorelasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara nilai residual pada suatu periode dengan nilai residual pada periode sebelumnya dalam suatu model regresi. Uji ini penting untuk memastikan bahwa residual (kesalahan) pada satu pengamatan tidak berpengaruh terhadap residual pada pengamatan lain yang berurutan waktu, sehingga model regresi yang digunakan bebas dari masalah autokorelasi konvensional untuk regresi data panel. Terkait dengan hal tersebut, berikut rumus analisis regresi data panel dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

$$FV = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

FV	= Nilai Perusahaan
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
$X_1$	= Pengungkapan Emisi Karbon
$X_2$	= <i>Green Accounting</i>
$X_3$	= Kepemilikan Institusional
$e$	= <i>Error term</i>

### 4. Uji Hipotesis

#### a) Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersamaan untuk menjelaskan perilaku variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan uji simultan dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai p value  $\leq 0,05$  berarti  $H_a$  diterima. Sebaliknya jika nilai p value  $\geq 0,05$  maka  $H_a$  ditolak.

#### b) Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji hipotesis parsial digunakan untuk menguji pengaruh pada masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel

dependen yang terdapat dalam penelitian ini. Hipotesis akan diuji menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05.

c) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi merupakan uji untuk menentukan seberapa besar variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi hanya mempunyai nilai 0 atau 1. Kapasitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan sangat terbatas jika hasil pengujian menunjukkan nilai  $R^2$  yang rendah. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu maka variabel independen hampir seluruhnya dapat menyampaikan informasi yang diperlukan.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
UNIVERSITAS YOGYAKARTA

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, data yang dianalisis merupakan data sekunder. Sumber data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan, laporan tahunan dan *sustainability report*. Data diakses dari website resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* selama periode pengamatan 2021 – 2024 diperoleh perusahaan pertambangan sebanyak 85. Dari data tersebut terdapat 7 perusahaan yang secara berturut-turut tidak terdaftar di BEI, 37 perusahaan tidak menerbitkan *sustainability report*, 21 perusahaan tidak menerbitkan *annual report*, serta 5 perusahaan yang datanya tidak tersedia dengan lengkap, sehingga total sampel yang diolah sebanyak 60 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dan *annual report* lengkap beserta catatan laporan keuangannya.

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, maka penulis membuat analisis deskriptif untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), nilai tertinggi (Max), nilai terendah (Min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Pengungkapan Emisi Karbon (X1), *Green Accounting* (X2), Kepemilikan Institusional (X3), dan Nilai Perusahaan (Y). Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Emisi Karbon	60	,3333	1,0000	,731472	,2459426
Green Accounting	60	-,1647	2,2571	,137162	,3362889

Kepemilikan Institusional	60	,0531	,9232	,666027	,1865087
Nilai Perusahaan	60	,5150	2,8885	1,179392	,5125093

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada variabel pengungkapan emisi karbon (X1) yang diukur dengan menggunakan *Carbon Disclosure Project (CDP)*, memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,731472 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2459426 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai deviasi standar yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa distribusi data bersifat konstan atau nilai perusahaan memiliki varian yang sama antara perusahaan sektor pertambangan yang satu dengan yang lain.
2. Pada variabel *green accounting* (X2) yang diukur dengan rumus biaya lingkungan/laba bersih, memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,137162 dan nilai standar deviasi sebesar 0,3362889 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai deviasi standar yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa distribusi data bersifat bervariasi atau *green accounting* memiliki varian yang bervariasi antara perusahaan sektor pertambangan yang satu dengan yang lain
3. Pada variabel kepemilikan institusional (X3) yang diukur dengan rumus jumlah saham institusi/jumlah saham beredar, memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,666027 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1865087 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai deviasi standar yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa distribusi data bersifat konstan atau kepemilikan institusional memiliki varian yang sama antara perusahaan sektor pertambangan yang satu dengan yang lain.
4. Pada variabel nilai perusahaan (Y) diukur dengan rumus (Nilai Pasar Ekuitas + Nilai Pasar Hutang) / Total Aset, memiliki rata-rata (mean) sebesar 1,179392 dan nilai standar deviasi sebesar 0,5125093 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai deviasi standar yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa distribusi data bersifat konstan atau

nilai perusahaan memiliki varian yang sama antara perusahaan sektor pertambangan yang satu dengan yang lain.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk memastikan residual model berdistribusi normal sehingga uji statistik menjadi valid dan dapat diandalkan. Pengujian ini menggunakan analisis uji statistik seperti Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria signifikansi  $> 0,05$  yang menunjukkan distribusi normal.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,35928080
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,078
Test Statistic		,100
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4. 2 dapat diketahui nilai Asymp. Sig sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara nilai residual pada suatu periode dengan nilai residual pada periode sebelumnya. Untuk melihat apakah ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian dengan Durbin-Watson  $dU < d < 4-dU$ . Berikut adalah hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Autokorelasi

,445 <sup>a</sup>	1,98	,153	,36931	1,991
-------------------	------	------	--------	-------

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas diketahui nilai Du sebesar 1,6845 dan nilai 4-Du adalah 2,3155. Sehingga nilai durbin watson sebesar 1,991 adalah diantara Du dan 4-Du ( $1,6845 < 1,991 < 2,3155$ ) dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

c) Uji Multikolinearitas

Uji yang dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk melihat multikolinearitas apabila model regresi dengan nilai VIF < 10 atau nilai toleransi sebesar > 0,1 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Penjelasan
Pengungkapan Emisi Karbon	,903	1,107	<b>Tidak terjadi multikolinearitas</b>
<i>Green Accounting</i>	,847	1,181	
Kepemilikan Institusional	,803	1,245	

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa VIF pengungkapan emisi karbon sebesar 1,107 dan nilai tolerance 0,903. Nilai VIF *green accounting* sebesar 1,181 dan nilai tolerance sebesar 0,847. Nilai VIF kepemilikan institusional sebesar 1,245 dan nilai tolerance sebesar 0,803. Nilai VIF ketiga variabel tersebut < 10 dan nilai tolerance > 0.1 sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

## d) Uji Heteroskedastisitas

Uji yang dilakukan untuk memastikan adanya variansi yang tidak merata antara residu dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Nilai probabilitas  $> 0,05$  maka variabel diasumsikan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka variabel diasumsikan terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,194	,122		1,594	,117
Pengungkapan Emisi Karbon	-,036	,148	-,034	-,240	,811
Green Accounting	,121	,096	,183	1,253	,216
Kepemilikan Institusional	,240	,206	,176	1,169	,248

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas diketahui nilai signifikansi pada seluruh variabel adalah  $> 0,05$  sehingga disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda bertujuan meneliti hubungan pengaruh antara beberapa variabel independen dan sebuah variabel dependen.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,339	,197		1,720	,091
Pengungkapan Emisi Karbon	,025	,239	,013	,103	,918
Green Accounting	-,078	,156	-,067	-,502	,618
Kepemilikan Institusional	1,005	,333	,415	3,021	,004

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas hasil uji analisis regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan regresi penelitian adalah sebagai berikut:

$$FV = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$FV = 0,339 + 0,025 X_1 - 0,078 X_2 + 1,005 X_3 + e$$

Arah pengaruh variabel X1 dan X3 adalah positif, sedangkan X2 memiliki arah pengaruh negatif. Dengan persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan:

1. Konstanta = 0,039 Artinya jika tidak ada variabel pengungkapan emisi karbon, *green accounting* dan kepemilikan institusional yang mempengaruhi nilai perusahaan, maka nilai perusahaan sebesar 0.039 satuan.
2.  $b_1 = 0,025$  Artinya jika variabel pengungkapan emisi karbon meningkat sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.025 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.
3.  $b_2 = 0,078$  Artinya jika variabel *green accounting* meningkat sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.078 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.
4.  $b_3 = 1,005$  Artinya jika variabel kepemilikan institusional meningkat sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,005 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

## B. Pengujian Hipotesis

- a) Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan menguji kemampuan seluruh variabel bebas secara bersamaan untuk menjelaskan perilaku variabel dependen.

dependen. Kriteria pengambilan keputusan uji simultan dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai p value  $\leq 0,05$  berarti  $H_0$  diterima. Sebaliknya jika nilai p value  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Tabel 4. 5 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1,787	3	,596	4,368	,008 <sup>b</sup>
	Residual	7,229	53	,136		
	Total	9,016	56			

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2025

Dari hasil uji F pada Tabel 4.7 Diketahui nilai signifikansi F sebesar  $0,008 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa variabel pengungkapan emisi karbon, green accounting dan kepemilikan institusional berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan.  $H_4$  diterima.

<sup>11</sup>  
b) Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji hipotesis parsial digunakan untuk menguji pengaruh pada masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini. Hipotesis akan diuji menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05.

Tabel 4. 4 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,339	,197		1,720	,091
	Pengungkapan Emisi Karbon	,025	,239	,013	,103	,918
	Green Accounting	-,078	,156	-,067	-,502	,618
	Kepemilikan Institusional	1,005	,333	,415	3,021	,004

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2025  
Berdasarkan Tabel 4.8 di atas diperoleh hasil sebagai

berikut :

1. Variabel pengungkapan emisi karbon memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu 0,025 dengan nilai signifikansi 0,918 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa H1 ditolak.
  2. Variabel *green accounting* memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu -0,078 dengan nilai signifikansi 0,618 > 0,05 sehingga H2 ditolak.
  3. Variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi positif yaitu 1,005 dengan nilai signifikansi 0,004 < 0,05 sehingga H3 diterima.
- c) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi merupakan uji untuk menentukan seberapa besar variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi hanya mempunyai nilai 0 atau 1. Kapasitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan sangat terbatas jika hasil pengujian menunjukkan nilai R<sup>2</sup> yang rendah. Jika nilai R<sup>2</sup> mendekati satu maka variabel independen hampir seluruhnya dapat menyampaikan informasi yang diperlukan.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,445 <sup>a</sup>	,198	,153	,36931	1,991

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan table 4.9 diketahui nilai adjusted r-square sebesar 0,153 artinya variabel pengungkapan emisi karbon, green accounting dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 15,3%. Sedangkan sisanya yaitu 84,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan pengungkapan emisi karbon memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu 0,025 dengan nilai signifikansi  $0,918 > 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa H1 ditolak. artinya pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Mengartikan bahwa tingkat pengungkapan emisi karbon tidak memengaruhi perubahan nilai perusahaan pada sampel yang diteliti. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Anggita et al. (2022), Asyifa dan Burhany (2022), Fina (2024), Fawzyputra et al. (2025), Pangestu dan Nawirah (2025), Prasetyaningsih et al. (2025) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak memberikan dampak pada nilai perusahaan.

Hal ini dikarenakan pengungkapan emisi karbon belum menjadi faktor penentu nilai perusahaan di Indonesia akibat rendahnya kualitas pengungkapan, absennya regulasi pendukung, dan kebijakan iklim yang belum beroperasi (Asyifa & Burhany, 2022). Temuan ini menyoroti urgensi pematangan kebijakan iklim dan standar pelaporan untuk meningkatkan relevansi pengungkapan emisi karbon dalam pasar modal. Selain itu, menurut Fina (2024) pengungkapan emisi karbon belum dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari pengungkapan tersebut memerlukan waktu yang relative lama untuk terlihat serta dihargai pasar, serta belum cukup berhasil untuk menarik minat investor karena disebabkan oleh kurangnya kesadaran investor terkait isu lingkungan dalam keputusan investasinya.

Hasil penelitian ini belum dapat membuktikan validitas teori stakeholder dalam konteks pengungkapan emisi karbon di sektor pertambangan Indonesia (2021-2024). Meskipun teori tersebut

menegaskan bahwa keberlangsungan perusahaan bergantung pada dukungan stakeholder yang diperoleh melalui transparansi sukarela seperti pengungkapan emisi karbon. Temuan empiris justru mengungkap ketidakcocokan antara proposisi teoretis dan realitas pasar modal. Hal ini mengindikasikan beberapa kemungkinan, seperti investor sebagai *stakeholder dominan* di pasar modal masih memprioritaskan kinerja keuangan jangka pendek (seperti harga komoditas) dibandingkan kinerja lingkungan (Yuliandhari et al., 2023). Sementara itu pemerintah dan masyarakat yang peduli isu lingkungan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap harga saham.

33

## 2. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan *green accounting* memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu  $-0,078$  dengan nilai signifikansi  $0,618 > 0,05$  sehingga  $H_2$  ditolak artinya *green accounting* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Hal tersebut mengartikan bahwa tidak adanya pengaruh positif antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Fina (2024), Darlis et al. (2024), Pangestu dan Nawirah (2025), Prasetyaningsih et al. (2025), Cornelia et al. (2025) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak memberikan dampak pada nilai perusahaan.

Hasil temuan ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa keterbukaan kinerja lingkungan, memenuhi kebutuhan informasi kepentingan stakeholder serta membangun kepercayaan. Menurut Fina (2024) *green accounting* belum memberikan dampak pada nilai perusahaan karena meskipun perusahaan telah menggunakan *green accounting* investor belum menganggap informasi tersebut sebagai komponen krusial dalam menilai perusahaan. Selain itu, perusahaan memerlukan waktu lama untuk melihat manfaat dari

penerapan *green accounting* tersebut. Investor cenderung memandang *green accounting* sebagai biaya tambahan yang dapat mengurangi profitabilitas jangka pendek, bukan investasi mitigasi risiko (Darlis et al., 2024). Sejalan dengan temuan penelitian dari Cornelia et al. (2025) yang menyatakan bahwa investor menganggap *green accounting* sebagai pos biaya yang dapat mengurangi laba. Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang tidak konsisten mencantumkan biaya lingkungan dalam laporan perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya memenuhi hak informasi *stakeholder* sebagaimana diamanatkan teori yang ada. Dengan demikian *green accounting* belum cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi positif yaitu 1,005 dengan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  sehingga H3 diterima. Hal tersebut mengartikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Alfarisi et al. (2019), Sutrisno (2020), Suwisma et al. (2023), Holly et al. (2023), Agatha dan Aryati (2024) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Holly et al. (2023) kepemilikan institusional memberikan dampak positif pada nilai perusahaan dikarenakan kehadiran investor institusional dalam mengawasi perusahaan menjadikan nilai perusahaan terjaga dengan baik. Pengawasan tersebut membuat pihak manajemen untuk bertindak dengan hati-hati dalam pengambilan keputusan serta berusaha melakukan operasi perusahaan dengan efektif. Besaran kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan karena kepemilikan institusional berperan penting sebagai agen monitoring bagi keuangan perusahaan (Agatha dan Aryati, 2024).

Temuan ini sejalan teori *stakeholder* yang mengungkapkan bahwa pemangku kepentingan memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan mempengaruhi pemakaian sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen. Akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat (Suwisma et al., 2023). Oleh sebab itu kepemilikan institusional terbukti memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### 4. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, *Green Accounting* dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, diketahui nilai signifikansi F sebesar  $0,008 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa variabel pengungkapan emisi karbon, *green accounting* dan kepemilikan institusional berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan,  $H_4$  diterima. Besarnya kontribusi variabel pengungkapan emisi karbon, *green accounting* dan kepemilikan institusional berpengaruh sebesar 15,3%, sisanya sebesar 84,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan emisi karbon, *green accounting* dan kepemilikan institusional secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Temuan ini selaras dengan teori *stakeholder* yang menegaskan bahwa pemenuhan tuntutan pemangku kepentingan melalui transparansi lingkungan (CED), akuntabilitas ekologis (*green accounting*), dan pengawasan tata kelola (kepemilikan institusional) merupakan penciptaan nilai jangka panjang.

Pengungkapan emisi karbon merupakan laporan atau pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan mengenai emisi gas rumah kaca (GRK) yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. Ini

adalah bentuk pertanggungjawaban serta transparansi perusahaan terhadap dampak lingkungan yang perusahaan timbulkan, khususnya terkait jejak karbon yang dihasilkan. Pengungkapan ini melibatkan pengukuran, pencatatan, dan pelaporan emisi karbon langsung maupun tidak langsung, serta rencana pengurangan emisi tersebut. Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa perusahaan yang secara sukarela dan transparan terkait emisi karbon yang dihasilkan dianggap membantu keberlangsungan perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

*Green accounting* mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan, yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik berkelanjutan. Penerapan *green accounting* tidak hanya mencerminkan transparansi perusahaan terkait dengan lingkungan, tetapi menjadi perhatian investor sebagai bentuk nilai relevan, sehingga menjadi faktor peningkat nilai perusahaan. *Green accounting* juga sebagai bentuk keterbukaan kinerja lingkungan, memenuhi kebutuhan informasi kepentingan stakeholder serta membangun kepercayaan, sehingga membantu meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dalam tata kelola perusahaan. Kepemilikan institusional dapat memengaruhi arah pemanfaatan sumber daya ekonomi dengan cara yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan, sesuai dengan prinsip teori *stakeholder* yang menekankan peranan pemangku kepentingan dalam mempertahankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan demikian, seluruh variabel pada penelitian ini secara bersama-sama dapat berperan dalam peningkatan nilai perusahaan.

**KESIMPULAN DAN SARAN****A. Kesimpulan**

Fokus pada penelitian ini guna menelusuri dampak dari pengungkapan emisi karbon, *green accounting* dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Pengungkapan Emisi Karbon tidak memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.
2. Variabel *Green Accounting* tidak memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.
3. Variabel Kepemilikan Institusional memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.
4. Variabel pengungkapan emisi karbon, *green accounting* dan kepemilikan institusional berpengaruh simultan atau Bersama-sama terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

**B. Keterbatasan Penelitian**

1. Minimnya perusahaan yang menyajikan laporan secara lengkap dan tepat sehingga jumlah sampel yang diperoleh menjadi terbatas.

### C. Saran

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu peneliti akan menyampaikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat untuk perkembangan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dan berkualitas. Adapun saran yang diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian seperti menambah sektor atau menggabungkan beberapa sektor yang relevan sekaligus. Serta memperbesar jumlah sampel agar meningkatkan kualitas penelitian serta hasil penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adani, M. R., & Andayani, W. (2024a). Pengaruh Akuntansi Hijau Dan Laporan Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2020-2022. *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(3), 355–369. <https://doi.org/10.21776/TIARA.2024.2.3.143>

# PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON, GREEN ACCOUNTING DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024)

## ORIGINALITY REPORT

**25%**  
SIMILARITY INDEX

**23%**  
INTERNET SOURCES

**15%**  
PUBLICATIONS

**16%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to Universitas Jenderal Soedirman</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>dspace.uii.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to Universitas Muria Kudus</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to Universitas Pancasila</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>e-theses.iaincurup.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>journal.ipm2kpe.or.id</b> Internet Source	

1 %

9

[laakfeb.telkomuniversity.ac.id](http://laakfeb.telkomuniversity.ac.id)

Internet Source

1 %

10

[eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)

Internet Source

1 %

11

Submitted to Universitas Nasional

Student Paper

1 %

12

Siera Fini, Christina Dwi Astuti. "Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024

Publication

1 %

13

[ejournal.umm.ac.id](http://ejournal.umm.ac.id)

Internet Source

1 %

14

[eprints.iain-surakarta.ac.id](http://eprints.iain-surakarta.ac.id)

Internet Source

1 %

15

Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia

Student Paper

1 %

16

Submitted to Universitas Bangka Belitung

Student Paper

1 %

17

[etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id)

Internet Source

1 %

[jurnal.isvill.ac.id](http://jurnal.isvill.ac.id)

18	Internet Source	1 %
19	123dok.com Internet Source	<1 %
20	prosiding.aismuh.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
23	Alina Widyasari, Taufikur Rahman. "PERAN ISR DALAM HUBUNGAN ANTARA GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN", JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), 2023 Publication	<1 %
24	Submitted to STIE Mahardhika Student Paper	<1 %
25	docobook.com Internet Source	<1 %
26	e-journal.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
27	journal.widyadharma.ac.id Internet Source	<1 %

[jurnal.itscience.org](http://jurnal.itscience.org)

28

Internet Source

<1 %

29

Submitted to Telkom University

Student Paper

<1 %

30

Submitted to iGroup

Student Paper

<1 %

31

issuu.com

Internet Source

<1 %

32

jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id

Internet Source

<1 %

33

ojs.unsiq.ac.id

Internet Source

<1 %

34

Denny Putri Hapsari, Denny Kurnia. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia", JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 2024

Publication

<1 %

35

Relin Pramudiya, Aldo Kadafi, Daniel Udjulawa. "Analisis Sentimen Opini Publik terhadap Kasus Korupsi Timah di Youtube Menggunakan Metode Oversampling dan Algoritma Decision Tree", Arcitech: Journal of Computer Science and Artificial Intelligence, 2024

Publication

<1 %

36

Submitted to Universitas Negeri Semarang

Student Paper

<1 %

37

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

38

Ameili Worotitjan, Johnny R. E. Tampi, Lucky F. Tamengkel. "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Skincare Skintific Di Shopee Oleh Mahasiswa Fisip Unsrat", Productivity, 2025

Publication

<1 %

39

lib.ibs.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
UNIVERSITAS YOGYAKARTA